

Pengaruh Media Video Audiovisual terhadap Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis

Apriyani^{1*}, Silvia Agustina², dan Sherly Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Palembang

*Email Korespondensi: Apriyani0286@gmail.com

Submitted : 01/10/2025

Accepted: 09/03/2026

Published: 31/03/2026

Abstract

Background: CKD is a chronic non-infectious disorder, quite common and affects approximately one in ten adults worldwide. The number of CKD patients undergoing hemodialysis (HD) is estimated at around 1.5 million people worldwide, with the incidence projected to increase by 8% annually. Uncontrolled food and fluid intake has the potential to cause malnutrition, even in more severe conditions it can lead to death. Education plays an important role in increasing patient knowledge regarding dietary compliance, one effort to increase respondent knowledge is using audiovisual video media. Research Objective: This study aims to determine the Effect of Animated Videos on Knowledge of Diet Compliance in Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Muhammadiyah Hospital Palembang. Research Method: This study is a quantitative study with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique is purposive sampling with a total of 30 respondents at Muhammadiyah Hospital Palembang with inclusion criteria of those suffering from chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis regularly twice a week. Results: The median knowledge value before the intervention was 9.00 and after the intervention was 14.00. Statistical tests using the Wilcoxon Test showed a significant P value of 0.001 (<0.05). Conclusion: shows a statistically significant increase in knowledge. Research suggestion: with the results of this study, it is recommended to make video media a routine educational program for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, because it has been proven to increase knowledge of dietary compliance.

Keywords: *chronic kidney failure, dietary compliance, video media*

Abstrak

Latar belakang: Penyakit GKG termasuk dalam kategori gangguan kronis non infeksius, cukup umum dijumpai dan mempengaruhi sekitar satu dari sepuluh orang dewasa di seluruh dunia. Jumlah pasien GKG yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan sekitar 1,5 juta orang di seluruh dunia, dengan angka kejadian yang diproyeksikan meningkat sebesar 8% setiap tahunnya. Asupan makanan serta cairan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan malnutrisi. bahkan dalam kondisi lebih parah dapat berujung pada kematian. Edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien terkait kepatuhan diet, upaya meningkatkan pengetahuan responden salah satunya menggunakan media video audiovisual. Tujuan Penelitian : penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialis di RS Muhammadiyah Palembang. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden di RS Muhammadiyah Palembang dengan kriteria inklusi yang menderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa secara rutin 2 kali perminggu. Hasil: Didapatkan nilai median pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 9,00 dan setelah diberikan intervensi menjadi 14,00. Uji statistic menggunakan Wilcoxon Test menunjukkan nilai P yang signifikan sebesar 0,001 ($<0,05$). Simpulan

: menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik. Saran penelitian : dengan adanya hasil penelitian ini disarankan untuk menjadikan media video sebagai dari program edukasi rutin bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, karena terbukti meningkatkan pengetahuan kepatuhan diet.

Kata Kunci: gagal ginjal kronik, kepatuhan diet, media video

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ vital yang berfungsi menjaga keseimbangan cairan tubuh, kadar garam, asam basa, serta membuang sisa metabolisme tubuh. Gangguan fungsi ginjal dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk gagal ginjal kronik (Pramono, 2021).

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) terjadi ketika fungsi ginjal menurun secara bertahap selama 3 bulan atau lebih, ditandai dengan kerusakan jaringan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (eGFR) di bawah 60 mL/menit/1,73 m². Berkurangnya fungsi ginjal secara progresif, sehingga dibutuhkan terapi penggantian ginjal, seperti dialisis atau transplantasi (Vaidya, S.R. and Aeddula, 2022). Gagal ginjal kronik sangat beragam, tergantung dari penyebab penyakitnya. Gagal ginjal ditandai dengan glomerulosklerosis, inflamasi interstisial, dan fibrosis yang menurunkan fungsi ginjal. Peningkatan tekanan nefron serta aliran kapiler glomerulus memicu filtrasi berlebih untuk mengganti massa ginjal yang hilang. Kerusakan glomerulus ini menyebabkan proteinuria yang berperan dalam cedera tubulus (Kalantar-Zadeh, 2021).

Gagal ginjal kronis (GGK) telah menjadi masalah Kesehatan yang cukup signifikan di seluruh dunia. Penyakit GGK termasuk dalam kategori gangguan kronis non infeksius, cukup umum dijumpai dan mempengaruhi sekitar satu dari sepuluh orang dewasa di seluruh dunia (Sen, A., & Raghavan, 2023). Gambaran global mengenai GGK tersebut juga diperkuat oleh variasi tingkat prevalensi yang signifikan antar negara dengan tingkat prevalensi penyakit ginjal kronis (GGK) berbeda-beda

antar negara. Sebagai contoh, di Nepal, prevalensinya tercatat sebesar 6,0% (Poudyal et al, 2022). Di Malaysia, prevalensinya juga terbilang tinggi, yaitu 15,48% (Saminathan, T. A., Hooi, L. S., Mohd Yusoff, M. F., Ong, L. M., Bavanandan, S., Rodzlan Hasani et al., 2020). Di sisi lain, di Iran, prevalensi penyakit ginjal kronis mencapai 27,5%, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial-demografis dan Riwayat medis (Dehghani, A., Alishavandi, S., Nourimajalan, N., Fallahzadeh, H., & Rahmanian, 2022).

Penatalaksanaan GGK meliputi pemberian suplemen dan vitamin, pembatasan cairan, penggunaan obat, hingga terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis maupun transplantasi. Selain itu, perubahan gaya hidup terutama kepatuhan diet juga menjadi bagian penting yang harus dijalani pasien. (Triono, 2020). Ketidakpatuhan pasien dapat menimbulkan peningkatan berat badan lebih dari 5%, edema, ronkhi basah pada paru, pembengkakan kelopak mata, serta sesak napas (Triono, 2020).

Diet menjadi faktor penting dalam penatalaksanaan pasien GGK dengan hemodialisis, yang disesuaikan dengan Frekuensi dialisis, sisa fungsi ginjal, dan berat badan menjadi faktor penting, sementara pengaturan diet berperan dalam mencegah akumulasi sisa metabolisme protein, menjaga keseimbangan cairan-elektrolit, serta memenuhi kebutuhan nutrisi agar status gizi tetap optimal (Almatsier, 2013). Pembatasan diet mengubah gaya hidup dan sering dianggap mengganggu oleh penderita GGK. Ketidakpatuhan terhadap diet dapat menimbulkan

komplikasi serius, seperti hiperkalemia dan edema paru, yang berisiko fatal (Rahayu, 2018).

Pengelolaan diet pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis tergolong rumit dan sulit dipatuhi, sehingga berpengaruh pada status nutrisi serta mutu hidup mereka. Kepatuhan menjalani program kesehatan adalah perilaku yang dapat diamati dan diukur, menggambarkan tingkat ketaatan pasien terhadap tujuan yang ditetapkan. Secara umum, kepatuhan menunjukkan tingkat kesesuaian perilaku pasien dengan arahan tenaga Kesehatan (Rahayu, 2018).

Ketidakpatuhan diet merupakan masalah utama pada pasien hemodialisis, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup serta meningkatnya biaya perawatan, sehingga turut memengaruhi kepatuhan terhadap terapi (Widyanti, 2017). Asupan nutrisi dan cairan yang tidak teratur dapat memicu malnutrisi, dan pada kondisi berat berpotensi menyebabkan kematian (Widyanti, 2017). Pasien yang menjalani hemodialisis secara rutin kerap mengalami defisiensi protein, penurunan kadar albumin, serta gangguan pencernaan berupa mual, muntah, dan hilangnya nafsu makan. Pasien hemodialisis juga sering mengalami retensi cairan dan garam, anemia kronis, serta hiperparatiroidisme sekunder, retensi fosfat, hipertensi, gangguan jantung, serta hiperlipidemia (Widyanti, 2017).

Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis mencakup empat aspek, yaitu tidak patuh menjalani program hemodialisis (0–32,3%), tidak patuh pada pembatasan cairan (3,4%–74%), serta tidak patuh terhadap program diet (1,2%–84%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, tingkat pendidikan, dan lama menjalani hemodialisis berperan penting dalam kepatuhan pengaturan asupan diet (Rahayu, 2018). Hasil penelitian Widiyanti (2016) di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro menunjukkan bahwa kebutuhan energi, protein, dan natrium pasien hemodialisis

belum terpenuhi, sementara asupan cairan justru melebihi anjuran diet. Pasien GKG dengan hemodialisis umumnya mengalami kenaikan berat badan melebihi batas interdialisis ideal 1,5 kg, sehingga menunjukkan kepatuhan diet masih rendah.

Pemahaman materi dapat ditingkatkan melalui edukasi kesehatan. Media video lebih efektif dibandingkan lainnya karena menggabungkan unsur visual dan audio (Elsanti, 2023). Berdasarkan Hasil penelitian di RSU Siloam Lippo Village Tangerang menunjukkan bahwa edukasi audio-visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita PGK (p-Value 0,0001) (Elsanti, 2023).

Penelitian ini didasarkan masih rendahnya kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, yang dapat berdampak pada peningkatan komplikasi seperti kelebihan cairan, hiperkalemia, hingga kematian. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting, namun metode konvensional dinilai kurang optimal sehingga diperlukan inovasi media edukasi seperti video audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisis RS Muhammadiyah Palembang, diperoleh bahwa sebagian pasien masih belum memahami aturan diet yang benar, seperti pembatasan cairan dan makanan tinggi kalium. Dari hasil wawancara terhadap beberapa pasien, sebagian besar menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi menggunakan media video, dan hanya mendapatkan penjelasan secara lisan dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi metode edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre eksperiment* melalui rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest one group design*. Variabel pada penelitian ini adalah Variabel media Video audiovisual dan variabel Kepatuhan Diet. Populasi penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis di RS Muhammadiyah Palembang pada bulan juli 2025, dengan jumlah sebanyak 30 orang yang menjalani hemodialisa. Teknik pengambilan sampel sampel menggunakan *Total Sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan diet. Teknik pengumpulan data dengan cara data primer dan data sekunder. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Video yang berisi penjelasan tentang materi kepatuhan diet pasien GJK.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Penyebaran Jumlah kejadian Responden Menurut Kategori Kelamin di Unit Hemodialisis RS Muhammadiyah Palembang.

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	11	36.7
	Perempuan	19	63.3

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63,3%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (36,7%).

Tabel 2. Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi

Variabel	N	Mea n	Media n	Mi n	Max
Pre	3	8,67	9.00	4.0	11.0
Test	0			0	0

Berdasarkan hasil tabel 2 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi melalui media video audiovisual memiliki nilai rata-rata (mean) 8,67 dan median 9,00, dengan nilai terendah 4 serta nilai tertinggi 11.

Tabel 3. Nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi

	N	Mea n	Media n	Min	Max
Pre	3	11.4	14.00	11.0	15.0
Tes t	0	3		0	0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah diberikan intervensi menggunakan media video audiovisual, nilai pengetahuan responden menunjukkan rata-rata (mean) 11,43 dan median 14,00, dengan nilai terendah 11 serta nilai tertinggi 15.

Analisa Bivariat

a. Pengaruh media video audiovisual terhadap Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialis.

Tabel 4. Pengaruh media video audiovisual terhadap Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialis

Variabel	Media n	Min	Max	P-value
Pre test	9.00	4	11	0.001
Post test	14.00	11	15	

Dari tabel 4. Hasil penelitian terhadap 30 responden memperlihatkan adanya perbedaan nilai pre dan post intervensi. Berdasarkan uji Wilcoxon dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat pengaruh media video audiovisual terhadap Pengetahuan

Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis.

PEMBAHASAN

Pengaruh media video audiovisual terhadap Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 30 responden, nilai median Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi media video audiovisual yaitu 9,00 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 11 sedangkan nilai median Pengetahuan setelah diberikan intervensi media video audiovisual yaitu 14,00 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 15.

Hasil analisis bivariat dengan uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,001 ($<0,05$), menandakan adanya pengaruh media video audiovisual terhadap pengetahuan kepatuhan pola makan pasien hemodialisis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Elsanti, 2023) yang menegaskan bahwa media audiovisual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kesehatan, sebab mampu menggabungkan aspek visual dan auditori secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat pasien. Hal yang sama diungkapkan oleh (Afifah, 2025), bahwa audiovisual lebih menarik, fleksibel, serta bisa diputar ulang sesuai kebutuhan. Dengan keunggulan tersebut, edukasi menjadi lebih interaktif dan tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka, yang sangat bermanfaat bagi pasien hemodialisis yang sering mengalami kejenuhan akibat rutinitas terapi jangka panjang.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kusumawardani (2021) yang membuktikan bahwa edukasi audiovisual lebih efektif dibandingkan leaflet. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGGK, Gultom et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi

melalui video dapat menurunkan interdialytic weight gain (IDWG) pada pasien hemodialisis, sebagai salah satu indikator penting kepatuhan diet cairan. Selain itu, studi intervensional dari BMC Nephrology (2024) melaporkan bahwa pemutaran video secara berkala selama sesi hemodialisis dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kontrol metabolik pasien dalam jangka waktu satu tahun. Tinjauan literatur oleh (Triono, 2020) juga menekankan bahwa media audiovisual, ketika dipadukan dengan metode konvensional, terbukti meningkatkan kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien CKD.

Dalam praktik klinis, kepatuhan diet menjadi aspek penting pada pasien GGGK. Penyakit ini bersifat progresif dengan kerusakan ginjal permanen, sehingga pasien memerlukan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis. Pada fase tersebut, diet berperan penting dalam mencegah komplikasi seperti hiperkalemia, retensi cairan, hipertensi, edema paru, hingga gangguan metabolisme tulang. Kementerian Kesehatan RI (2021) menekankan bahwa pembatasan natrium, cairan, kalium, fosfor, dan protein merupakan langkah utama untuk memperpanjang usia pasien. Susilo et al. (2022) juga menyebutkan bahwa kepatuhan diet mampu menurunkan risiko rehospitalisasi akibat komplikasi.

Meski demikian, pengetahuan saja tidak selalu cukup untuk menjamin kepatuhan (Almatsier, 2013) serta (Rahayu, 2018). menyatakan bahwa meskipun pemahaman pasien baik, faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, pengalaman menjalani terapi, dan kondisi psikologis berpengaruh besar. (Aini, 2018) menyatakan dukungan keluarga meningkatkan konsistensi diet pasien, sedangkan (Widyanti, 2017) menemukan kelelahan dan stres akibat hemodialisis dapat

menyebabkan pasien mengabaikan aturan diet meski sadar risikonya.

Bila dikaitkan dengan teori perubahan perilaku Health Belief Model (HBM), kepatuhan diet akan terbentuk bila pasien merasakan ancaman serius, memahami manfaat, mampu mengatasi hambatan, dan mendapat dorongan untuk bertindak. Media audiovisual mendukung keempat aspek tersebut. Visualisasi komplikasi menumbuhkan kesadaran akan ancaman, penjelasan manfaat memperkuat keyakinan, penyajian solusi praktis membantu mengurangi hambatan, sementara pesan persuasif menjadi stimulus untuk memulai tindakan. Hal ini memperlihatkan bahwa audiovisual efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku pasien.

Dari sisi praktis, audiovisual memiliki kelebihan karena dapat diputar berulang tanpa kehadiran tenaga kesehatan, sehingga lebih efisien. Pasien juga bisa mengakses materi kembali di rumah melalui perangkat digital atau fasilitas edukasi di rumah sakit. Kondisi ini mendukung konsep continuity of care, yakni kesinambungan perawatan dan edukasi bukan hanya di rumah sakit, melainkan juga di lingkungan rumah. Akses berulang memudahkan pasien memahami dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penggunaan audiovisual sebaiknya tidak berdiri sendiri. Kombinasi dengan konseling individu atau diskusi kelompok akan lebih efektif karena memberi ruang bagi pasien untuk bertanya dan berdiskusi (Saminathan, 2020). Interaksi dua arah juga memungkinkan tenaga kesehatan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan kebutuhan pasien. Oleh sebab itu, audiovisual dapat menjadi media utama, sementara metode interpersonal tetap diperlukan sebagai pelengkap.

Implikasi penelitian ini cukup luas. Dari aspek praktik, unit hemodialisis dan rumah sakit perlu mengintegrasikan

audiovisual dalam program edukasi pasien. Perawat sebagai tenaga garda terdepan dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, pengembangan aplikasi digital berbasis audiovisual juga berpotensi besar, sehingga pasien dapat mengakses edukasi kapan pun diperlukan. Dari aspek teori, penelitian ini memperkuat pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pemilihan media edukasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku kesehatan.

Kesimpulannya, audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien GJK yang menjalani hemodialisis mengenai kepatuhan diet. Namun, kepatuhan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi motivasi, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, audiovisual sebaiknya dipadukan dengan metode edukasi lain agar hasil lebih optimal. Bila strategi ini dijalankan secara konsisten, maka kepatuhan diet pasien dapat meningkat, komplikasi berkurang, dan kualitas hidup membaik..

SIMPULAN

Hasil analisa univariat didapatkan bahwa Didapatkan Nilai median sebelum intervensi adalah 9.00, Nilai median setelah intervensi adalah 14.00. Dari hasil Analisis bivariat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa media video audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan kepatuhan diet pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

SARAN

Ada pun saran dari hasil penelitian:

Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya hasil penelitian ini disarankan untuk menjadikan media video sebagai dari program edukasi rutin bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, karena terbukti meningkatkan pengetahuan kepatuhan diet.

Bagi Responden

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami isi dari edukasi audiovisual mengenai hemodialisa inisiasi

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian dapat melanjutkan penelitian lanjutan dimulai dari mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan pasien dalam melakukan hemodialisa inisiasi selain dari sisi pengetahuan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Pramono C, Agustina NW, Suwarni E, Klaten SM, Muhammadiyah S. Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Edukasi Bookl Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Daryani1., 2021;4:1812–20.

Aini N, Wahyuni ES. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. J Kesehatan Holistik. 2018;12(1):1–9.

Kalantar-Zadeh K, Jafar TH, Nitsch D, Neuen BL, Perkovic V. Chronic kidney disease. Lancet. 2021;398(10302):786–802.

Al-Shdaifat EA, Manaf MRA. The economic burden of hemodialysis in Jordan. Indian J Med Sci. 2013;67(5):103–16.

Kemendes R. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta; 2018.

IRR. 1th Report Of Indonesian Renal Registry 2018 11 th Report Of Indonesian Renal Registry. 2018.

Triyono HG, Novita K D, Sugiarto S, Yuli TI, Rofiyati W. Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro: Korelasi Studi. Wiraraja Med J Kesehat. 2020;10(2):78–83.

Almatsier S. Penuntun Diet Edisi Baru. Utama PGP, editor. Jakarta; 2013.

Rahayu CE. Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. J Ilm Kesehat. 2019;11(1):12–9.

Windarti M. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa (Di Poli Hemodialisa RSUD Jombang). Jombang: J Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Insa Cendekia Med. 2017;

Widiany FL. 22015-78868-1-Pb. 2017;14(2):72–9.

Elsanti D, Sumarmi S. Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di

- Desa Sokaraja Lor. J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing). 2023;9(1):111–7.
- Lasropide Simanungkalit¹, Mury Kuswari² VM. Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Dan Sikap Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang. 2007;1(2004):2234–9.
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh pemberian edukasi video audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi di Desa Sokaraja Lor. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9(1), 111–117.
- Gultom, S., Rayasari, F., Besral, & Irawati, D. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap interdialytic weight gain (IDWG) pada pasien hemodialisis. Jurnal Keperawatan, 14(2), 799–806.
- Setiawan, A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pasien gagal ginjal kronis tentang cairan dan nutrisi di Unit Hemodialisa RSU PKU Muhammadiyah Delanggu [Tesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta]. Universitas Kusuma Husada Repository
- Sari, P., Handayani, N., & Wardani, Y. (2024). The effectiveness of education video and booklet media in knowledge of fluid restrictions among patients with chronic kidney disease. International Journal of Health Development, 6(1), 45–52.
- Putri, A. D., & Hidayah, R. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap kepatuhan diet cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Indonesian Journal of Health Development, 4(2), 112–120.
- Lestari, W., & Santoso, H. (2021). Pengaruh edukasi menggunakan video animasi pada kenaikan interdialytic weight gain pada pasien gagal ginjal kronis di RS Swasta Klampok Banjarnegara. Jurnal Ilmiah Keperawatan Bethesda, 3(2), 45–53.
- Simanjuntak, M., & Handayani, R. (2020). Pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang diet penderita gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village, Tangerang. Undergraduate Thesis, Universitas Esa Unggul.
- Siregar, F., & Lubis, N. (2019). Efektivitas edukasi komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien hemodialisis. Indonesian Journal of Nursing Practices, 3(2), 87–95.